

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ilmiah, metode penelitian memiliki kedudukan yang amat penting dalam upaya mencapai keberhasilan penelitian. Untuk itu maka sebuah penelitian harus bersifat sistematis, logis, dan berkesinambungan agar penelitian tersebut objektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan dari segi teori maupun dari segi temuan penelitian, maka penelitian harus dilakukan sesuai dengan prosedur.

Metodologi dapat dipandang sebagai suatu proses, di dalamnya terdapat prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Moleong (2000:145) mengungkapkan bahwa metodologi merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penulis dalam melaksanakan penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2000:3) Bahwa :

”Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”

Hal senada juga dikemukakan oleh Nasution (1996:5) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan yakni yang pertama permasalahan yang dikaji oleh penulis dalam penelitian tentang implementasi Pola Pembinaan Pesantren Daar Al-Taubah ini memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Selain itu pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dimana penulis merupakan instrumen utama untuk mendapatkan data secara mendalam. Studi kasus ini didasarkan pada rasionalisasi bahwa dengan metode penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang menjadi kecenderungan ataupun fenomena dewasa ini untuk kemudian diambil suatu pemecahan masalah.

Winarno Surakhmad (1990:147) mengemukakan metode studi kasus dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan masalah sebagaimana mestinya dengan jalan mengumpulkan data, dan menginterpretasinya. Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus akan lebih bersifat menuturkan, menganalisa, mengklasifikasi dan menafsirkan fakta yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang

bekerja, kelainan yang sedang, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Sedangkan M. Nasir (1988:63) mengartikan metode studi kasus sebagai “suatu metode dalam memilih suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau ukuran secara mendalam serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

Sementara itu Suharsimi Arikunto (1997:30) menyatakan bahwa “metode studi kasus dapat digunakan untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana, dan sebagainya. Maka penelitian ini bersifat menjelaskan, menerangkan sesuatu secara mendalam”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus merupakan penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrument, sehingga peneliti dapat menggambarkan atau menuliskan suatu keadaan, dimana subjek atau objek penelitian dapat berupa seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang menampak atau sebagaimana mestinya.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikaji, penulis menetapkan studi kasus untuk memahami keberadaan subyek dengan saksama. Penulis menetapkan bahwa yang menjadi subjek atau objek penelitian kali ini adalah suatu lembaga Pesantren Daar Al-Taubah yang berkedudukan di wilayah Kota Bandung, namun demikian pada pelaksanaannya nanti, subjek penelitian kali ini mencakup juga perorangan/individu yaitu pengurus dan peserta pembinaan, yang

nantinya akan diambil darinya data-data lisan melalui wawancara langsung, yakni berupa keterangan-keterangan menyangkut permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Perlu di ketahui bahwa dalam suatu penelitian yang menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, disini penulis merupakan instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa tehnik pengumpulan data lainnya.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2000:132) bahwa “bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrument utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang dilingkungan lokasi penelitian. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

B. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik-tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ini, adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu cara yang ditempuh untuk mengumpulkan bahan-bahan mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, ataupun mengenai proses perubahan sesuatu hal yang menampak dengan melibatkan diri di dalam situasi yang diselidikinya (Winarno Surakhmad, 1990:165).

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1989:129) mengungkapkan bahwa observasi dapat dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrument pengamatan. Jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, metode tak sadar, kebiasaan dan sebagainya (Moleong : 126).

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian dan pemahaman subjek .Dengan demikian dengan melakukan observasi secara langsung dalam penelitian ini, diharapkan mampu mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996:73), bahwa “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain”. Wawancara disebut juga kuesioner lisan, merupakan

sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua wawancara sebagai penunjang tehnik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Dalam hal ini peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pewawancara juga harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada responden, menghindari pertanyaan yang kemungkinan hanya dijawab “ya” atau “tidak”, dan berusaha menghubungkan keseluruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Lexi Moleong (1998 : 161), yaitu “...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Sementara itu Suharsimi Arikunto (1998:236) mengemukakan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal

atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Tehnik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Tehnik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian. Tehnik ini dilakukan dengan cara mencari, membaca, mempelajari buku-buku yang terkait.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

C. Subyek Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daar Al-Taubah, kawasan Saritem Jln Kebon Tangkil RT 10 RW 07 Kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Andir Kota Bandung Jawa Barat. Pemilihan Pondok Pesantren Daar Al-Taubah sebagai kajian hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Daar Al-Taubah berdiri ditengah-tengah lokalisasi WTS terbesar di Jawa Barat. Subjek Penelitian adalah

para pimpinan dan jajaran pengurus sebagai pengelola Pesantren Daar Al-Taubah serta para Wanita Tina Susila sebanyak 10 orang.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dimulai dengan memilih dan merumuskan masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai mantap atas persetujuan pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta relevan antara masalah yang dirumuskan dengan kondisi objektif dilapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn untuk mengadakan penelitian ke instansi yang dituju, selanjutnya diteruskan kepada pembantu Dekan I FPIPIS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrative dan akademis.
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian dengan Nomor surat : 7542 / j.33 / PL.06.05 / 2006 untuk di sampaikan kepada kepala Badan Kesatuan Bangsa.

- c. Pengurus Pesantren Daar Al-Taubah mengeluarkan surat ACC izin penelitian di Pesantren Daar Al-Taubah.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi pengurus Pesantren Daar Al-Taubah
- b. Setelah itu peneliti diperkenalkan dengan pengurus pesantren Daar Al-Taubah untuk menentukan siapa yang akan diwawancara dan kapan waktu pelaksanaan wawancara
- c. Mengadakan wawancara dengan responden peserta pembinaan akhlak Pesantren Dar Al -Taubah sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, tergantung kesediaan responden.
- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di sub bagian dokumentasi.
- e. Setelah selesai melakukan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara yang sebelumnya berbentuk rekaman dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

3. Tahap Pengolahan Dan analisis Data

Data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi literatur perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna, dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Moleong (2000:190) mengemukakan bahwa abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang init, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah penyusunannya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dilakukan sambil membuat koding.

Tahap akhir dari analisi data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu,.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memekriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1998:129) yakni :

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses analisis data yang dilakukan untuk menyarikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

b. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan usaha untuk mencari arti, makna, penjelasan, yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk

unifikasi dan kategorisasi data, setelah data di rangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa tehnik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192), yaitu :

- a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.